

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

Laporan Keuangan

Penilaian kinerja berkaitan dengan bidang akuntansi. Kegiatan akuntansi pada dasarnya meningkatkan dan menafsirkan data keuangan dari lembaga perusahaan, dimana aktivitasnya berkaitan dengan produktivitas pertumbuhan barang dan jasa. Akuntansi dapat memberikan informasi tentang kondisi keuangan dan hasil operasi serta kinerja perusahaan seperti yang tercermin dalam laporan keuangan.

Laporan keuangan merupakan hasil akhir dari proses akuntansi yang disusun menurut prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku umum. Menurut *Accounting Principles Board (APB) No 4* definisi akuntansi adalah sebagai berikut:

“Accounting is a service activity. Its function is to provide quantitative information, primarily financial nature, about economic entities that is intended to be useful in making economic decisions.”

Artinya, akuntansi adalah aktivitas jasa, aktivitas yang berfungsi untuk menyajikan informasi kuantitatif, khususnya bersifat keuangan, mengenai entitas ekonomi yang berguna bagi pengambilan keputusan

Proses akuntansi tersebut meliputi pengumpulan dan pengolahan data keuangan perusahaan. Dalam proses akuntansi diidentifikasi sebagai transaksi atau peristiwa yang merupakan kegiatan ekonomi perusahaan yang dilakukan melalui pengukuran, pencatatan, penggolongan dan pengikhtisaran transaksi-transaksi yang bersifat keuangan sedemikian rupa sehingga hanya informasi yang relevan dan selagi berhubungan satu dengan yang lainnya, yang mampu memberikan gambaran secara layak tentang keadaan keuangan serta hasil usaha perusahaan dalam suatu periode yang akan digabungkan dan disajikan dalam bentuk laporan.

Laporan keuangan merupakan pertanggung jawaban keuangan pimpinan atas perusahaan yang telah dipercayakan kepadanya. Kondisi keuangan dan hasil-hasil operasi perusahaan yang tercermin dalam laporan keuangan perusahaan.

Pada hakekatnya merupakan hasil akhir dari kegiatan perusahaan yang mana dapat menggambarkan performa kinerja keuangan dari perusahaan yang bersangkutan.

Pengertian Laporan Keuangan

Untuk memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai laporan keuangan, berikut dikemukakan pengertian laporan keuangan menurut Standar Akuntansi Keuangan (2004;2) yaitu:

“Laporan keuangan merupakan bagian dari proses pelaporan keuangan yang lengkap, biasanya meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan posisi keuangan (yang dapat disajikan dalam beberapa cara seperti misalnya: laporan arus kas atau laporan arus dana), catatan, dan laporan lain serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan. Disamping itu juga termasuk skedul dan informasi tambahan yang berkaitan dengan laporan tersebut, misalnya informasi keuangan segmen industri dan geografis serta pengungkapan pengaruh perubahan harga”

Dari penjelasan tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa laporan keuangan merupakan alat untuk menginformasikan kondisi keuangan pada periode tertentu, yang terdiri dari neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan perubahan posisi keuangan serta catatan atas laporan keuangan.

Bagi para analis, laporan keuangan merupakan media yang paling penting untuk menilai prestasi dan kondisi ekonomi suatu perusahaan. Agar dalam melakukan analisis dan interpretasi terhadap laporan keuangan itu hasilnya memuaskan, perlu adanya konsistensi penyajian yaitu keseragaman bentuk laporan untuk beberapa periode, biasanya analis membutuhkan beberapa periode laporan keuangan untuk dianalisis.

Tujuan Laporan Keuangan

Pada dasarnya laporan keuangan dimaksudkan untuk menyediakan informasi keuangan mengenai suatu badan usaha yang akan digunakan oleh pihak-pihak yang berkepentingan sebagai bahan pertimbangan didalam pengambilan keputusan ekonomi.

Adapun tujuan dari penyusunan laporan keuangan menurut SAK no 1 (2004;4) adalah:

“menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai pengambilan keputusan ekonomi”

Sedangkan tujuan menurut Hernanto dalam bukunya “Akuntansi Keuangan Lanjutan 1” (2002;14) adalah

1. Menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dan pengambilan keputusan ekonomi
2. Tidak menyediakan semua informasi yang mungkin dibutuhkan oleh pemakai dalam pengambilan keputusan dan tidak diwajibkan untuk menyediakan informasi non keuangan.
3. Menyediakan informasi tentang apa yang telah dilakukan oleh manajemen
4. catatan dan skedul tambahan

Posisi keuangan perusahaan dipengaruhi oleh sumber daya yang terkendalikan, struktur keuangan, likuiditas dan solvabilitas serta kemampuan beradaptasi dengan perubahan lingkungan.

Informasi kinerja perusahaan terutama solvabilitas, diperlukan untuk menilai perubahan potensial sumber daya ekonomi yang mungkin dikendalikan dimasa depan.

Informasi perubahan posisi keuangan bermanfaat untuk menilai aktivitas investasi, pendanaan dan operasi selama periode pelaporan. Informasi ini berguna bagi pemakai sebagai dasar dalam menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas (dan setara kas) serta kebutuhan perusahaan untuk memanfaatkan arus kas tersebut.

Laporan keuangan juga menunjukkan apa yang telah dilakukan manajemen atas sumber daya yang dipercayakan kepadanya. Pemakai yang ingin menilai apa yang telah dilakukan atau pertanggung jawaban manajemen, agar mereka dapat membuat keputusan ekonomi.

Karakteristik Laporan Keuangan

Karakteristik laporan keuangan merupakan ciri khas yang membuat informasi dalam laporan keuangan berguna bagi pemakai, menurut Standar Akuntansi Keuangan (2004;7), terdapat empat karakteristik kualitatif pokok yaitu:

1. Dapat dipahami

Kualitas penting informasi yang ditampung dalam laporan keuangan adalah kemudahan untuk segera dapat dipahami oleh pemakai. Maksudnya, pemakai diasumsikan memiliki pengetahuan yang memadai tentang aktivitas ekonomi dan bisnis akuntansi, serta kemauan untuk mempelajari informasi dengan ketekunan yang wajar. Namun demikian, informasi kompleks yang seharusnya dimasukkan dalam laporan keuangan tidak dapat dikeluarkan hanya atas dasar pertimbangan bahwa informasi tersebut selalu sulit untuk dipahami oleh pemakai tertentu.

2. Relevan

Agar manfaat, informasi harus relevan untuk memenuhi kebutuhan pemakai dalam proses pengambilan keputusan. Informasi memiliki kualitas relevan apabila dapat mempengaruhi keputusan ekonomi pemakai dengan membantu mereka mengevaluasi peristiwa masa lalu, masa kini atau masa depan menegaskan atau mengoreksi, hasil evaluasi mereka dimasa lalu

3. Keandalan

Informasi juga harus andal (*reliable*). Informasi memiliki kualitas andal jika bebas dari pengertian yang menyesatkan, kesalahan material, dan dapat diandalkan pemakainya dimana penyajiannya yang jujur (*faithfull representation*) dari yang seharusnya disajikan atau yang secara wajar diharapkan dapat disajikan.

4. Dapat dibandingkan

Pemakai harus dapat memperbandingkan laporan keuangan antar periode untuk mengidentifikasi kecenderungan (*trend*) posisi dan kinerja perusahaan. Pemakai juga harus dapat memperbandingkan laporan keuangan antar perusahaan untuk mengevaluasi posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan secara relatif. Oleh karena itu, pengukuran dan penyajian

dampak keuangan dari transaksi dan peristiwa lain yang serupa harus dilakukan secara konsisten untuk perusahaan tersebut, antara periode perusahaan yang sama dan untuk perusahaan yang berbeda.

Pemakai Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan produk dari akuntansi yang umum digunakan baik oleh pihak internal maupun pihak eksternal dalam pengambilan keputusan. Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan (2004;2), para pengguna Laporan Keuangan terdiri dari :

1. Investor
2. Kreditur (pemberi pinjaman)
3. Pemasok dan Kreditur Usaha Lainnya
4. Shareholders (para pemegang saham)
5. Pelanggan
6. Pemerintah
7. Karyawan
8. Masyarakat

Para pengguna laporan keuangan tersebut menggunakan laporan keuangan untuk kepentingan yang berbeda. Pada umumnya, terdapat tiga pihak yang paling berkepentingan langsung dengan laporan keuangan. Pihak tersebut adalah investor, kreditur dan manajemen perusahaan. Investor, berkepentingan terhadap laporan keuangan untuk mengetahui tingkat keuntungan perusahaan. Kreditur, berkepentingan terhadap laporan keuangan untuk mengetahui kemampuan perusahaan membayar kewajiban-kewajiban keuangan perusahaan, baik jangka pendek maupun jangka panjang. Manajemen perusahaan dalam hal ini manajer keuangan berkepentingan terhadap laporan keuangan untuk mengetahui kinerja keuangan perusahaan.

Isi Laporan Keuangan

Laporan keuangan yang disusun oleh manajemen perusahaan menurut Standar Akuntansi Keuangan (2004;1.3) terdiri atas :

1. Neraca
2. Laporan Laba Rugi
3. Laporan Arus kas

4. Laporan Perubahan Ekuitas
5. Catatan atas Laporan Keuangan

Berdasarkan atas latar belakang penilaian yang diambil oleh penulis, titik berat permasalahan terdapat pada neraca dan laporan laba rugi. Berikut ini secara singkat uraian tersebut.

1. Neraca (*balance sheet*)

Para pengguna laporan keuangan dapat mengetahui informasi mengenai posisi keuangan perusahaan dari Neraca. Pengertian neraca menurut Standar Akuntansi Keuangan (2004;1.9) adalah :

“Laporan yang memberikan informasi mengenai posisi keuangan (aktiva, kewajiban, ekuitas) perusahaan pada suatu periode tertentu.”

Jadi, tujuan neraca adalah untuk menunjukkan posisi keuangan suatu perusahaan pada suatu tanggal tertentu, biasanya pada waktu dimana buku-buku ditutup dan ditentukan sisanya pada suatu akhir tahun fiskal atau tahun kalender, sehingga neraca sering disebut dengan *balance sheet*.

Dengan demikian, neraca meliputi harta, hutang dan modal. Neraca mempunyai dua sisi yang seimbang, yaitu : sisi aktiva (*assets*) dan sisi pasiva (*Liabilities and Equity*).

A. Aktiva (*assets*)

Menurut SAK (2004;13) pengertian aktiva adalah sebagai berikut :

“Sumber daya yang dikuasai oleh perusahaan sebagai akibat dari peristiwa masa lalu dan dari manfaat ekonomi di masa depan diharapkan akan diperoleh perusahaan”

Pada dasarnya aktiva dapat diklasifikasikan menjadi dua bagian utama yaitu, aktiva lancar dan aktiva tetap. Penyajian pos-pos dalam neraca biasanya didasarkan atas likuiditasnya sehingga penyajiannya dimulai dari aktiva yang paling likuid sampai dengan aktiva yang paling tidak likuid.

Aktiva lancar (*Current Assets*)

Aktiva lancar yaitu uang kas (tunai) yang ada pada perusahaan maupun berupa simpanan-simpanan yang ada di bank, serta aktiva lainnya yang diharapkan dapat diuangkan menjadi uang tunai, atau dipakai pada periode berikutnya yang mempunyai masa perputaran tidak lebih dari satu tahun.

Suatu aktiva diklasifikasikan sebagai aktiva lancar, jika aktiva tersebut :

- Diperkirakan akan direalisasikan atau dimiliki untuk dijual atau digunakan dalam jangka waktu siklus operasi normal perusahaan.
- Dimiliki untuk diperdagangkan atau untuk tujuan jangka pendek dan diharapkan akan direalisasi dalam jangka waktu 12 bulan dari tanggal neraca, atau
- Berupa kas atau setara kas yang penggunaannya tidak dibatasi.

Aktiva Tidak Lancar (*Non Current Assets*)

Aktiva tidak lancar yaitu mempunyai umur kegunaan lebih dari satu tahun dan dalam jangka waktu relatif panjang tidak akan habis dalam satu kali perputaran operasi perusahaan.

B. Kewajiban (*Liabilities*)

Kewajiban merupakan hutang perusahaan masa kini yang timbul dari peristiwa masa lalu, yang penyelesaiannya diharapkan akan mengakibatkan arus keluar dari sumber daya perusahaan yang mengandung manfaat ekonomi.

Kewajiban suatu perusahaan dapat diselesaikan dengan cara melakukan pembayaran kas, menyerahkan aktiva lain, memberikan jasa, mengganti kewajiban dengan kewajiban lain, mengkonversi kewajiban menjadi ekuitas atau dengan cara dihapuskan.

Seperti halnya aktiva, kewajiban perusahaan juga dikelompokkan menjadi dua, yaitu :

Kewajiban Jangka Pendek (*Current Liabilities*)

Adalah semua hutang lancar atau semua kewajiban keuangan perusahaan dimana pelunasannya akan dilakukan dalam jangka waktu kurang dari satu tahun

atau satu tahun yang biasanya menggunakan aktiva lancar yang dimiliki perusahaan.

Suatu kewajiban diklasifikasikan sebagai kewajiban lancar, apabila :

- Diperkirakan akan diselesaikan dalam jangka waktu siklus normal operasi perusahaan.
- Jatuh tempo dalam jangka waktu 12 bulan dari tanggal neraca.

Kewajiban Jangka Panjang

Adalah kewajiban keuangan yang jangka waktu pembayarannya lebih dari satu tahun sejak tanggal neraca.

C. Ekuitas (Equity)

Pengertian ekuitas berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan (2004;13) adalah :

“Ekuitas merupakan hak residual atas aktiva perusahaan yang dikurangkan dengan semua kewajiban.”

Hak residual (*Residual Interest*) atas aktiva perusahaan setelah dikurangkan semua kewajiban atau aktiva bersih. Meskipun demikian dalam neraca, ekuitas dapat disubklasifikasikan.

2. Laporan Laba Rugi (*Income Statement*)

Laporan laba rugi adalah suatu laporan hasil usaha perusahaan dalam jangka waktu tertentu yang terdiri dari penghasilan, penjualan dan biaya-biaya yang dikeluarkan untuk penghasilan. Penghasilan diartikan sebagai kenaikan manfaat ekonomi dalam bentuk pemasukan atau peningkatan aktiva atau penurunan kewajiban (yang menyebabkan kenaikan ekuitas saham yang berasal dari kontribusi pemilik) perusahaan selama periode tertentu. Laporan Laba Rugi memberikan informasi mengenai kemampuan (potensi) perusahaan dalam menghasilkan nilai laba (*Earnings*) selama periode tertentu. Dimana nilai suatu laba tersebut secara benar tidak pernah ada, hal ini disebabkan oleh kompleksitas perubahan dalam lingkungan ekonomi, sehingga sulit untuk mencerminkan seluruh operasi suatu entitas ke dalam sebuah laba.

Komponen-komponen laporan laba rugi (*Income Statement*), antara lain :

1. **Penjualan (*Sales*)**
2. **Beban Pokok Penjualan (*Cost Of Goods Sold*)**
3. **Laba Kotor (*Gross Profit*)**
2. **Beban Usaha (*Operating Expense*)**
3. **Pendapatan dan Beban Lain-lain**
4. **Laba bersih (*Net Profit*)**

3. **Laporan Perubahan Ekuitas**

Perusahaan harus menyajikan laporan perubahan ekuitas sebagai komponen utama laporan keuangan, yang menunjukkan:

- a. Laba/rugi bersih periode bersangkutan
- b. Setiap pos pendapatan dan beban, keuntungan/kerugian beserta jumlahnya yang berdasarkan PSAK terkait diakui secara langsung dalam ekuitas
- c. Pengaruh kumulatif dari perubahan kebijakan akuntansinya dan perbaikan terhadap kesalahan mendasar sebagaimana diatur dalam PSAK terkait
- d. Transaksi modal dengan pemilik dan distribusi kepada pemilik
- e. Saldo akumulasi rugi dan laba pada awal dan akhir periode serta perubahannya
- f. Rekonsiliasi antara nilai tercatat dari masing-masing jenis modal saham, agio dan cadangan pada awal dan akhir periode yang mengungkapkan secara terpisah setiap perubahan

4. **Laporan Arus Kas**

Perusahaan harus menyusun laporan arus kas sesuai dengan persyaratan dalam pernyataan ini dan harus menyajikan laporan tersebut sebagai bagian yang tak terpisah dari laporan keuangan untuk setiap periode penyajian laporan keuangan

5. Catatan atas Laporan Keuangan

Catatan atas laporan keuangan harus disajikan secara sistematis. Setiap pos dalam neraca, laporan laba rugi dan laporan arus kas harus berkaitan dengan informasi yang terdapat dalam catatan atas laporan keuangan. Catatan atas laporan keuangan mengungkapkan:

- a. Informasi tentang dasar penyusunan laporan keuangan dan kebijakan akuntansi yang dipilih dan diterapkan terhadap peristiwa dan transaksi yang penting.
- b. Informasi yang diwajibkan dalam PSAK tetapi tidak disajikan dalam neraca, laporan laba rugi, laporan arus kas dan laporan perubahan ekuitas.
- c. Informasi tambahan yang tidak disajikan dalam laporan keuangan tetapi diperlukan dalam rangka penyajian secara wajar.

Sifat dan Keterbatasan Laporan Keuangan

Laporan keuangan sebagai hasil akhir dari proses akuntansi tidak terlepas dari keterbatasan-keterbatasan karena disusun berdasarkan ketentuan-ketentuan Akuntansi. Sifat dan keterbatasan laporan keuangan adalah sebagai berikut :

1. Laporan keuangan bersifat historis, yaitu merupakan laporan atas kejadian yang telah lalu, karenanya laporan keuangan tidak dapat dianggap sebagai salah satu sumber informasi dalam proses pengambilan keputusan ekonomi.
2. Laporan keuangan bersifat umum dan bukan dimaksudkan untuk memenuhi kebutuhan pihak tertentu.
3. Proses penyusunan laporan keuangan tidak luput dari penggunaan penaksiran berbagai pertimbangan.
4. Akuntansi hanya melaporkan informasi yang material, dengan demikian Prinsip Akuntansi tidak dapat dilaksanakan jika tidak menimbulkan pengaruh yang material terhadap kelayakan laporan keuangan.
5. Laporan keuangan bersifat konserfatif dalam menghadapi ketidakpastian.

6. Laporan keuangan lebih menekankan pada makna ekonomis suatu peristiwa atau transaksi daripada bentuk hukumnya (formalitas).
7. Laporan keuangan disusun dengan menggunakan istilah-istilah teknis, dan pemakai laporan keuangan diasumsikan memahami bahasa teknis akuntansi dan sifat dari informasi yang dilaporkan.
8. Adanya alternatif metode akuntansi yang dapat digunakan menimbulkan variasi dalam pengukuran sumber-sumber ekonomis dan tingkat kesuksesan antara perusahaan.
9. Informasi yang bersifat kualitatif dan fakta yang tidak dapat dikuantifikasikan umumnya diabaikan.

Sifat dan keterbatasan tersebut harus benar-benar disadari oleh para pengguna laporan keuangan, karena merupakan kendala yang dalam berbagai analisis termasuk analisis rasio maupun interpretasi laporan keuangan. Sifat dan keterbatasan ini akan tetapi melekat dan menjadi bagian dari analisis maupun interpretasinya. Seperti yang dikemukakan oleh Sofyan Syafri Harahap dalam bukunya "Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan"(2004;235) :

“Bagaimanapun besarnya manfaat laporan keuangan, seorang pengguna harus memahami keterbatasan yang dimiliki laporan keuangan agar dalam membacanya tidak menimbulkan salah tafsir.”

Analisis Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan alat yang sangat penting untuk memperoleh informasi sehubungan dengan posisi keuangan dan hasil-hasil yang telah dicapai oleh suatu unit usaha. Data keuangan tersebut akan lebih berarti bagi pihak-pihak yang berkepentingan apabila data tersebut dapat diperbandingkan untuk dua periode atau lebih, dan dianalisis lebih lanjut sehingga dapat diperoleh data yang mendukung keputusan yang diambil.

Pengertian Analisis Laporan Keuangan

Secara harfiah analisis laporan keuangan terdiri dari dua kata, yaitu analisis dan laporan keuangan. Menurut Sofyan Syafri Harahap dalam bukunya “Analisis Kritis Atas laporan keuangan” (2004;189) pengertian Analisis dan Laporan keuangan adalah:

“Analisis adalah memecahkan atau menguraikan sesuatu unit menjadi berbagai unit terkecil”

“Laporan keuangan adalah neraca, laba rugi, dan arus kas (dana)”.

Menurut Sofyan Syafri Harahap (2004;190) pengertian analisis laporan keuangan adalah:

“Menguraikan pos-pos laporan keuangan menjadi unit informasi yang lebih kecil dan melihat hubungannya yang bersifat signifikan atau yang mempunyai makna antara yang satu dengan lain baik antara data kuantitatif maupun data non kuantitatif dengan tujuan untuk mengetahui kondisi keuangan lebih dalam yang sangat penting dalam proses menghasilkan keputusan yang tepat”

Manfaat dan Tujuan Analisis Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan alat yang sangat penting dalam memperoleh informasi sehubungan dengan posisi keuangan

Menurut Dwi Prastowo dalam bukunya “Analisis Laporan Keuangan Konsep dan Aplikasi” (2002;53) tujuan analisis laporan keuangan sebagai berikut:

“Analisis laporan keuangan dilakukan untuk mencapai beberapa tujuan; misalnya dapat digunakan sebagai alat *screening* awal dalam memilih alternatif investasi atau *merger*; sebagai alat *forecasting* mengenai kondisi dan kinerja keuangan dimasa datang; sebagai proses diagnosis terhadap masalah-masalah manajemen, operasi atau masalah-masalah lainnya; atau sebagai alat evaluasi terhadap manajemen”

Data keuangan tersebut akan lebih berarti bagi pihak-pihak yang berkepentingan apabila data tersebut diperbandingkan untuk dua periode atau lebih dan dianalisis lebih lanjut sehingga dapat diperoleh data yang dapat mendukung keputusan yang akan diambil. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tujuan dilakukannya analisis laporan keuangan adalah untuk memperoleh

informasi yang lebih berarti dalam rangka proses pengambilan keputusan oleh pihak-pihak tertentu yang membutuhkan informasi tersebut.

Adapun manfaat analisis laporan keuangan menurut Sofyan Syafri Harahap (2004;198) antara lain sebagai berikut:

1. Mengukur tingkat biaya dari beberapa kegiatan perusahaan.
2. Untuk menentukan atau mengukur efisiensi tiap-tiap bagian, proses atau produksi serta untuk menentukan derajat keuntungan yang dapat dicapai oleh perusahaan yang bersangkutan.
3. Untuk menilai dan mengukur hasil kerja tiap-tiap individu yang telah diserahi wewenang dan tanggung jawab.
4. Untuk menentukan perlu tidaknya digunakan kebijaksanaan atau prosedur yang baru untuk mencapai hasil yang lebih baik.
5. Mendapatkan modal baru bila perusahaan akan memperluas usahanya baik berupa kredit bank maupun dari para calon investor, sehubungan atas penilaian yang dilakukan terhadap analisis laporan keuangan tersebut apabila tingkat rentabilitasnya memuaskan.

Prosedur Analisis Laporan Keuangan

Sebelum mengadakan analisis, analis harus memahami laporan keuangan tersebut. Analis harus dapat menggambarkan aktivitas perusahaan yang tercermin dalam laporan keuangan tersebut. Sebelum mengadakan perhitungan-perhitungan, analisis dan interpretasi analis harus mempelajari atau mereview secara menyeluruh dan jika perlu diadakan penyusunan kembali dari data-data yang sesuai dengan prinsip yang berlaku umum dan tujuan analis tersebut

Menurut Munawir dalam bukunya “Analisis laporan Keuangan” (2002;35), maksud perlunya mempelajari data secara menyeluruh ini adalah untuk meyakinkan pada analis bahwa laporan itu sudah cukup jelas menggambarkan semua data keuangan yang relevan dan telah diterapkannya prosedur akuntansi maupun metode penilaian yang tepat, sehingga penganalisa akan betul-betul mendapatkan laporan keuangan yang dapat diperbandingkan.

Adapun menurut Dwi Prastowo dalam bukunya “Analisis Laporan Keuangan Konsep dan Aplikasi” (2002;53), prosedur analisis laporan keuangan:

1. Memahami latar belakang dan data keuangan perusahaan

Pemahaman latar belakang data keuangan perusahaan yang dianalisis mencakup pemahaman tentang bidang usaha yang diterjuni oleh perusahaan dan kebijakan akuntansi yang dianut dan diterapkan oleh perusahaan tersebut. Memahami latar belakang data keuangan perusahaan yang akan dianalisis merupakan langkah yang perlu dilakukan sebelum menganalisis laporan keuangan perusahaan tersebut.

2. Memahami kondisi-kondisi yang berpengaruh pada perusahaan

Selain latar belakang data keuangan, kondisi-kondisi yang mempunyai pengaruh terhadap perusahaan perlu juga untuk dipahami. Kondisi-kondisi yang perlu dipahami mencakup informasi mengenai *trend* (kecenderungan) industri dimana perusahaan beroperasi; perubahan teknologi; perubahan selera konsumen; perubahan faktor-faktor ekonomi seperti perubahan pendapatan per kapita, tingkat bunga, tingkat inflasi dan pajak; dan perubahan yang terjadi di dalam perusahaan itu sendiri, seperti perubahan posisi manajemen kunci.

3. Mempelajari dan mereview laporan keuangan

Kedua langkah pertama akan memberikan gambaran mengenai karakteristik (profil) perusahaan. Sebelum berbagai teknik analisis laporan keuangan diaplikasikan, perlu dilakukan *review* terhadap laporan keuangan secara menyeluruh. Apabila dipandang perlu, dapat menyusun kembali laporan keuangan perusahaan yang dianalisis. Tujuan langkah ini adalah untuk memastikan bahwa laporan keuangan telah cukup jelas menggambarkan data keuangan yang relevan dan sesuai dengan standar akuntansi keuangan yang berlaku.

4. Menganalisis laporan keuangan

Setelah memahami profil perusahaan dan mereview laporan keuangan, maka dengan menggunakan berbagai metoda dan teknik analisis yang ada dapat menganalisis laporan keuangan dan menginterpretasikan hasil analisis tersebut.

Metode dan Teknik Analisis Laporan Keuangan

Metode dan teknik analisis digunakan untuk menentukan dan mengukur hubungan antara pos-pos yang ada dalam laporan keuangan, sehingga dapat diketahui perubahan-perubahan dari masing-masing pos tersebut bila diperbandingkan dengan alat-alat pembanding lainnya, misalnya diperbandingkan dengan laporan keuangan yang *dibudgetkan* atau dengan laporan keuangan perusahaan lainnya.

Tujuan dari metode dan teknik adalah digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan bagi pihak-pihak yang membutuhkan agar data dapat lebih dimengerti.

Metode yang digunakan untuk analisis laporan keuangan menurut Munawir dalam bukunya “Analisis Laporan Keuangan” (2002;36) yaitu:

1. Analisis horizontal

Yaitu analisis dengan mengadakan perbandingan laporan keuangan untuk beberapa periode atau beberapa saat, sehingga akan diketahui perkembangannya. Metode horizontal ini disebut pula sebagai metode analisis dinamis.

2. Analisis vertikal

Yaitu apabila laporan keuangan yang dianalisis hanya meliputi satu periode atau satu saat saja, sehingga diketahui keadaan keuangan atau hasil operasi pada saat itu saja. Analisis vertikal ini disebut juga sebagai metode analisa yang statis karena kesimpulan yang dapat diperoleh hanya untuk periode itu saja tanpa mengetahui perkembangannya

Teknik analisis yang biasa digunakan dalam menganalisis laporan keuangan menurut Munawir dalam bukunya “Analisis Laporan Keuangan” (2002;36) adalah sebagai berikut:

1. Analisis perbandingan laporan keuangan

Metode atau teknik analisis ini dilakukan dengan cara membandingkan laporan keuangan untuk dua periode atau lebih dengan menunjukkan:

- a. Data absolut atau jumlah-jumlah dalam rupiah
- b. Kenaikan atau penurunan dalam jumlah rupiah

- c. Kenaikan atau penurunan dalam prosentase
- d. Perbandingan yang dinyatakan dalam rasio
- e. Prosentase dari total

Analisis dengan menggunakan metode ini akan dapat diketahui perubahan-perubahan yang terjadi, dan perubahan mana yang memerlukan penelitian lebih lanjut.

2. *Trend percentage analysis*

Metode ini ditujukan untuk mengetahui tendensi daripada keadaan keuangan, apakah menunjukkan tendensi tetap, naik atau bahkan turun.

3. *Laporan persentase per komponen (Common Size Statement)*

Metode analisis ini ditujukan untuk mengetahui prosentase investasi pada masing-masing aktiva terhadap total aktivanya, juga untuk mengetahui struktur permodalan dan komposisi biaya yang terjadi dihubungkan dengan jumlah penjualannya.

4. *Analisis sumber dan penggunaan modal kerja*

Analisis ini digunakan untuk mengetahui sumber dan penggunaan modal kerja atau untuk mengetahui sebab-sebab berubahnya modal kerja dalam periode tertentu

5. *Analisis sumber dan penggunaan kas (Cash Flow Statement Analysis)*

Adalah suatu metode analisis untuk mengetahui sebab-sebab berubahnya jumlah kas atau untuk mengetahui sumber-sumber atau penggunaan uang kas selama periode tertentu.

6. *Analisis rasio*

Suatu metode analisis untuk mengetahui hubungan dari perusahaan-perusahaan tertentu dalam neraca atau laporan laba-rugi secara individu atau kombinasi antara kedua laporan tersebut.

7. *Analisis perubahan laba kotor (Gross Profit Analysis)*

Suatu analisis untuk mengetahui sebab-sebab perubahan laba kotor suatu perusahaan dari periode ke periode yang lain atau perubahan laporan keuangan suatu periode dengan laba yang *dibudgetkan* untuk periode tertentu

8. Analisis break even

Suatu teknik analisis yang digunakan untuk menentukan tingkat penjualan yang harus dicapai oleh suatu perusahaan agar perusahaan tersebut tidak menderita kerugian, tetapi juga belum memperoleh keuntungan. Dengan analisis ini juga akan diketahui berbagai tingkat keuntungan atau kerugian untuk berbagai tingkat penjualan

Kelemahan dan Kelebihan Analisis Laporan Keuangan

Kelemahan dan kelebihan analisis laporan keuangan harus memperhatikan keterbatasan dari laporan keuangan itu sendiri. Mengenai hal tersebut Sofyan Syafri Harahap menyatakan dalam bukunya “Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan” (2004;203) sebagai berikut:

1. Analisa laporan keuangan didasarkan pada laporan keuangan, oleh karenanya kelemahan laporan keuangan harus selalu diingat agar kesimpulan dari analisis itu tidak salah
2. Objek analisis laporan keuangan hanya laporan keuangan, untuk menilai suatu laporan keuangan tidak cukup hanya dari angka-angka laporan keuangan. Akan tetapi kita juga harus melihat aspek lainnya seperti tujuan perusahaan dan situasi ekonomi
3. Objek analisis adalah data historis yang menggambarkan masa lalu dan kondisi ini bisa berbeda dengan kondisi masa depan
4. Jika kita melakukan perbandingan dengan perusahaan lain maka perlu dilihat beberapa perbedaan prinsip yang harus menjadi penyebab perbedaan angka misalnya prinsip akuntansi
5. Laporan keuangan konsolidasi atau hasil konversi mata uang asing perlu mendapatkan perhatian tersendiri. Karena perbedaan biasa saja timbul karena masalah kurs konversi atau metode dan konsolidasi

Sedangkan kelebihan analisis laporan keuangan menurut Sofyan Syafri Harahap antara lain:

1. Hasil analisis laporan keuangan dapat membuka tabir kesalahan pembukuan, kesalahan jumlah, kesalahan perkiraan, kesalahan posting dan kesalahan jurnal
2. Kesalahan lain yang disengaja, misalnya tidak mencatat, pencatatan harga yang tidak wajar, menghilangkan data, dan lain sebagainya

Agnes Sawir dalam bukunya “Analisis Kinerja Keuangan & Perencanaan Keuangan Perusahaan” (2003;44) menjelaskan bahwa keterbatasan analisis atas laporan keuangan antara lain:

- a. Kesulitan dalam mengidentifikasi kategori industri dari perusahaan yang dianalisis apabila perusahaan tersebut bergerak di beberapa bidang usaha
- b. Ratio disusun dari data akuntansi dan data tersebut dipengaruhi oleh cara penafsiran yang berbeda dan bahkan bisa merupakan hasil manipulasi
- c. Perbedaan metode akuntansi akan menghasilkan perhitungan yang berbeda, misalnya perbedaan metode penyusutan atau metode penilaian persediaan
- d. Informasi rata-rata industri adalah data umum dan hanya merupakan perkiraan

Analisis Rasio Keuangan

Dalam upaya menilai kinerja dan kondisi perusahaan serta melihat perkembangan suatu perusahaan, seorang analis laporan keuangan memerlukan alat ukur yang dapat membantu pekerjaannya. Salah satu alat ukur laporan keuangan yang sering digunakan adalah analisis rasio

Rasio menggambarkan hubungan perimbangan antara suatu jumlah tertentu dengan jumlah yang lain dan analisis rasio ini akan mampu menjelaskan atau memberikan gambaran kepada analis mengenai keadaan yaitu posisi keuangan suatu perusahaan dan akan lebih bermanfaat jika angka rasio tersebut dibandingkan dengan angka pembanding yang digunakan sebagai standar.

Analisis rasio keuangan menyangkut dua jenis perbandingan, yaitu perbandingan rasio saat ini dengan rasio dimasa lalu dan rasio yang diharapkan dimasa yang akan datang, serta perbandingan antara rasio suatu perusahaan lainnya yang sejenis dan memiliki ukuran yang sama atau rasio-rasio industri produk yang sama.

Klasifikasi Rasio

Adapun rasio keuangan yang populer yang sering digunakan adalah sebagai berikut:

A. Likuiditas

Likuiditas adalah alat untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk melunasi semua kewajiban jangka pendek yang sudah jatuh tempo pada tahun yang bersangkutan. Likuiditas ditunjukkan oleh besar kecilnya aktiva lancar yaitu aktiva yang mudah diubah menjadi kas, jika perusahaan mampu melakukan pembayaran artinya keadaan perusahaan dalam keadaan likuid. Karakteristik dari likuiditas adalah semakin tinggi rasio likuiditasnya mencerminkan semakin baiknya kredibilitas perusahaan di mata pihak-pihak yang berkepentingan. Dari rasio tersebut dapat diketahui sejauh mana manajemen dapat mengelola finansial perusahaan. Rasio ini terdiri dari:

a. Current Ratio

Merupakan rasio yang membandingkan antara aktiva lancar yang dimiliki perusahaan yang dengan hutang jangka pendeknya. Aktiva lancar menggambarkan tingkat keamanan (*margin of safety*) kredit jangka pendek atau kemampuan perusahaan untuk membayar hutang-hutang jangka pendeknya. Alat bayar dan diasumsikan semua aktiva lancar benar-benar bisa digunakan untuk membayar, sedangkan utang lancar menggambarkan yang harus dibayar dan diasumsikan semua utang lancar benar-benar harus dibayar.

Perhitungan untuk rasio ini dengan mengambil data dari laporan keuangan adalah sebagai berikut :

$$\text{Current ratio} = \frac{\text{Current asset}}{\text{Current liabilities}}$$

b. Quick Ratio

Quick Ratio digunakan oleh perusahaan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek tanpa mengandalkan pada penjualan aktiva

Rasio kas dapat dihitung dengan menggunakan rumus :

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Current asset} - \text{inventory}}{\text{Current Liabilities}}$$

B. Profitabilitas atau *profitability*

Merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu. Rentabilitas suatu perusahaan diukur dengan kesuksesan perusahaan dan kemampuan menggunakan aktiva secara produktif. Rentabilitas suatu perusahaan dapat diketahui dengan membandingkan indikator laba dengan berbagai ukuran kegiatannya.

a. ROE (Return On Equity)

Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba yang tersedia bagi para pemegang saham. Rasio ini dipengaruhi oleh besar kecilnya hutang perusahaan, apabila proporsi hutang makin besar maka rasio ini juga akan makin besar.

Return On Equity (ROE) dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Return On Equity (ROE)} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Rata-rata ekuitas}}$$

b. ROA (Return On Asset)

Rasio ini menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dari setiap satu rupiah asset yang digunakan. Rasio ini memberikan ukuran yang lebih baik atas profitabilitas perusahaan karena menunjukkan efektivitas manajemen dalam menggunakan aktiva untuk memperoleh pendapatan.

Return On Asset dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

$$\text{Return On Asset (ROA)} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}}$$

c. *Profit margin*

Rasio ini digunakan oleh perusahaan untuk mengukur sejauh mana kemampuan perusahaan dapat menghasilkan laba bersih pada tingkat penjualan tertentu. Ratio *profit margin* dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\textit{Profit margin} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan}}$$

C. **Aktivitas**

Rasio yang mengukur bagaimana keefektifan perusahaan dalam mempergunakan sumber-sumbernya. Tujuannya adalah untuk menilai efisiensi penggunaan asset oleh perusahaan dan untuk menghitung waktu yang dibutuhkan dalam siklus operasi perusahaan.

a. Perputaran persediaan (*Inventory Turn Over*)

Inventory Turn Over menunjukkan kemampuan dana yang tertanam dalam persediaan berputar dalam suatu periode tertentu. Rasio ini dapat dihitung dengan menggunakan rumus :

$$\textit{Inventory Turnover} = \frac{\text{Harga pokok penjualan}}{\text{Rata-rata persediaan barang}}$$

b. *Total Assets Turn Over*

Total Assets Turn Over menunjukkan bagaimana efektifitas perusahaan menggunakan keseluruhan aktiva untuk menciptakan penjualan dan mendapatkan laba atau kemampuan modal yang diinvestasikan untuk menghasilkan pendapatan.

Rasio ini dapat dihitung dengan menggunakan rumus :

$$\textit{Total Assets Turn Over} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total aktiva}}$$

c. Rata-rata umur piutang (*average collection period*)

Rata-rata umur piutang melihat berapa lama waktu yang diperlukan untuk melunasi piutang (merubah piutang menjadi kas). Semakin lama rata-rata umur

piutang berarti semakin besar dana yang tertanam pada piutang. Rata-rata umur piutang dapat dihitung dengan rumus:

$$\text{Average collection period} = \frac{\text{Piutang usaha}}{\text{Penjualan} / 365}$$

d. *Receivable Turn Over (RTO)*

Rasio ini menggambarkan kualitas piutang perusahaan dan kesuksesan perusahaan dalam penagihan piutang yang dimiliki. Rasio ini bisa juga dijadikan dasar untuk pemberian kebijakan kredit yang dapat meningkatkan jumlah penjualan dengan memperhitungkan kerugian piutang tak tertagih.

Rasio ini dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

$$\text{Receivable Turn Over} = \frac{\text{Penjualan bersih}}{\text{Rata-rata piutang dagang}}$$

D. Solvabilitas

Solvabilitas adalah alat ukur untuk menunjukkan indikasi kemampuan perusahaan untuk melunasi kewajibannya baik jangka pendek maupun jangka panjang pada saat likuidasi. Semakin tinggi solvabilitasnya, semakin tinggi pula kemampuan perusahaan untuk melunasi seluruh hutang-hutangnya. Hal tersebut tentunya akan meningkatkan rasa kepercayaan investor ataupun kreditur terhadap perusahaan.

a. *Debt to Equity*

Dalam rangka mengukur risiko, fokus perhatian kreditor jangka panjang terutama ditujukan pada prospek laba dan perkiraan arus kas. Meskipun demikian, mereka tidak dapat mengabaikan pentingnya untuk tetap mempertahankan keseimbangan antara proporsi aktiva yang didanai oleh kreditor dan yang didanai oleh pemilik perusahaan

Rasio ini dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

$$\text{Debt to Equity} = \frac{\text{Total kewajiban}}{\text{Total ekuitas}}$$

b. *Debt to total asset*

Rasio ini adalah alat untuk mengukur persentase total dana yang disediakan oleh kreditur. *Debt to total assets ratio* dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Debt to asset} = \frac{\text{Total kewajiban}}{\text{Total aktiva}}$$

c. *Equity multiplier*

Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mendayagunakan ekuitas pemegang saham. Rasio ini juga bisa diartikan sebagai berapa porsi dari aktiva perusahaan yang dibiayai oleh pemegang saham.

Rasio ini dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

$$\text{Equity multiplier} = \frac{\text{Total aktiva}}{\text{Total ekuitas}}$$

Prasyarat Pelaksanaan Analisis Laporan Keuangan Yang Baik

Terdapat syarat-syarat yang harus dipenuhi dalam melakukan analisis laporan keuangan agar analisis tersebut berguna dalam pengambilan keputusan diantaranya terdiri dari:

1. Kualifikasi analisis laporan keuangan

Kualifikasi yang baik dan adanya kejelasan mengenai siapa yang harus melakukan analisis tersebut. Serta seorang analis harus memenuhi persyaratan seperti berikut:

- a. Harus memahami cara menganalisis laporan keuangan
- b. Harus memahami teknik analisis laporan keuangan
- c. Seorang analis laporan keuangan harus memahami konsep akuntansi
- d. Seorang analis laporan keuangan harus memahami segmen bisnis
- e. Harus diketahui latar belakang pendidikan analis tersebut

2. Ketepatan waktu analisis

Laporan keuangan harus relevan dan andal artinya disajikan tepat waktu serta berkesinambungan antara biata dan manfaat

3. Menilai *Reliability* terhadap laporan keuangan

Menurut Sofyan Syafri Harahap (2004;224) bahwa:

- a. Laporan keuangan disajikan menurut SAK yang ditetapkan oleh IAI
- b. Metode dan kebijakan akuntansi harus ditetapkan secara konsisten
- c. Laporan keuangan yang disajikan harus diungkapkan sebagaimana mestinya
- d. Semua karakteristik kualitatif harus melekat pada laporan keuangan, dan
- e. Apakah laporan keuangan itu diaudit oleh auditor ekstern atau tidak

4. Adanya hasil analisis secara tertulis

Agar informasi yang dihasilkan lebih efektif, maka hal yang harus diperhatikan adalah penyajian laporan keuangan, karena menurut Hernanto dalam bukunya “Akuntansi Keuangan Lanjutan I” (2002;4) menyatakan bahwa:

“Analisis atas laporan keuangan merupakan bagian dari pelaporan keuangan yang harus disajikan secara tertulis”

5. Digunakannya teknik analisis umum

Analisis rasio utama yang banyak digunakan dalam menganalisis laporan keuangan antara lain:

- a. Rasio rentabilitas atau profitabilitas
- b. Rasio likuiditas
- c. Rasio solvabilitas atau leverage
- d. Rasio aktivitas

6. Membandingkan dengan kinerja masa lalu

Menurut Standar Akuntansi Keuangan (2004;7) laporan keuangan perlu diperbandingkan karena:

“Pemakai harus dapat memperbandingkan laporan keuangan perusahaan antar periode untuk mengidentifikasi kecenderungan (trend) posisi dan kinerja keuangan. Pemakai juga harus dapat memperbandingkan laporan keuangan antar perusahaan untuk mengevaluasi posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan secara relatif”

Kinerja

Keberhasilan suatu perusahaan dalam mencapai tujuannya dan memenuhi kebutuhan masyarakat sangat tergantung kepada kinerja perusahaan dan manajer perusahaan di dalam melaksanakan semua tanggungjawabnya.

2.3.1 Pengertian Kinerja

Pada dasarnya pengukuran kinerja merupakan alat pengendalian bagi perusahaan. Pengukuran kinerja digunakan perusahaan untuk melakukan perbaikan dan pengendalian atas kegiatan operasionalnya agar dapat bersaing dengan perusahaan lain. Selain itu, melalui pengukuran kinerja perusahaan juga dapat memilih strategi yang akan dilaksanakan dalam mencapai tujuan perusahaan.

Pengertian kinerja dalam kamus besar Bahasa Indonesia (2002;503) adalah :

1. sesuatu yang dicapai
2. prestasi yang diperlihatkan
3. kemampuan kerja

Sedangkan menurut Mulyadi dalam bukunya "Akuntansi Manajemen" (2001;415), penilaian kinerja didefinisikan sebagai berikut :

"Penilaian kinerja adalah penentuan secara periodik efektivitas operasional suatu organisasi, bagian organisasi dan karyawannya berdasarkan sasaran, standar dan kinerja yang telah ditetapkan sebelumnya."

Dengan demikian pengertian penilaian kinerja adalah suatu usaha formal yang dilaksanakan perusahaan untuk mengevaluasi efisiensi dan efektivitas dari aktivitas perusahaan yang telah dilaksanakan dibandingkan dengan standar yang telah ditetapkan pada suatu periode waktu tertentu.

2.3.2 Tujuan dan Manfaat Pengukuran Kinerja

Pengukuran kinerja merupakan suatu hal yang paling penting dalam proses perencanaan dan pengendalian. Secara umum, tujuan perusahaan mengadakan pengukuran kinerja adalah untuk :

1. Menetapkan kontribusi masing-masing divisi atau perusahaan secara keseluruhan atau atas kontribusi dari masing-masing sub divisi dari suatu divisi (evaluasi ekonomi/evaluasi segmen).
2. Memberikan dasar untuk mengevaluasi kualitas kerja masing-masing manajer divisi (evaluasi manajerial).
3. Memotivasi para manajer divisi supaya konsisten mengoperasikan divisinya sehingga sesuai dengan tujuan pokok perusahaan (evaluasi operasi).

Disamping tujuan diatas, pengukuran kinerja mempunyai manfaat bagi manajemen seperti yang diutarakan oleh Mulyadi (2001;416), yaitu :

1. Mengelola operasi organisasi secara efektif dan efisien melalui pemotivasian karyawan secara maksimum.
2. Membantu pengambilan keputusan yang bersangkutan dengan karyawan.
3. Menyediakan umpan balik bagi karyawan mengenai bagaimana atasan mereka dalam menilai kinerja bawahannya.
4. Menyediakan suatu dasar bagi distribusi penghargaan.
5. Mengidentifikasi kebutuhan pelatihan dan pengembangan karyawan dan untuk menyediakan kriteria seleksi dan evaluasi program pelatihan karyawan.

2.3.3 Pengukuran Dalam Penilaian Kinerja

Penilaian kinerja dikembangkan untuk memberikan beberapa petunjuk pada para manajer dan untuk mengevaluasi kinerja. Perkembangan alat ukur penilaian kinerja dan spesifikasi struktur penghargaan merupakan hal utama dalam organisasi atau perusahaan, karena alat ukur penilaian kinerja dapat mempengaruhi perilaku para manajer. Penilaian kinerja dapat mendukung tingkat keserasian tujuan. Dengan kata lain, kinerja mempengaruhi dalam mewujudkan tujuan perusahaan

Menurut Mulyadi (2001;434) terdapat tiga macam ukuran yang dapat digunakan untuk mengukur kinerja secara kuantitatif, yaitu ukuran kriteria tunggal (*single criteria*), ukuran kriteria beragam (*multiple criteria*) dan ukuran kinerja gabungan (*composite criteria*)

1. Kriteria tunggal (*single criteria*)

Mengukur kinerja karyawan dimana orang akan cenderung memusatkan usahanya kepada kriteria tersebut dengan akibat diabaikannya kriteria yang lain, yang memungkinkan sama pentingnya dalam menentukan sukses atau tidaknya perusahaan atau bagiannya

2. Kriteria beragam (*multiple criteria*)

Aspek kinerja manajer dicari ukuran kriterianya sehingga seorang manajer diukur kinerjanya dengan beragam kriteria. Tujuannya agar manajer yang diukur kinerjanya mengarahkan usahanya kepada berbagai kinerja

3. Kriteria gabungan (*composite criteria*)

Pembobotan angka tertentu kepada beragam kriteria kinerja untuk mendapatkan ukuran tunggal kinerja manajer, setelah memperhitungkan bobot beragam kriteria kinerja masing-masing

Adapun penilaian kinerja menurut Hiro Tugiman dalam bukunya “Metode Penilaian Kinerja Perusahaan” (1991;1) terdapat empat macam ukuran yang dapat digunakan, yaitu:

1. BSC

Merupakan contemporary management tool yang digunakan untuk mendongkrak kemampuan organisasi dalam melipatgandakan kinerja keuangan

BSC terdiri dari dua kata: (1) kartu skor (score card) dan (2) berimbang (balanced). Kartu skor adalah kartu yang digunakan untuk mencatat skor hasil kinerja seseorang, kartu skor juga dapat digunakan

2. Sistem Manajemen Mutu

Mutu adalah istilah yang biasanya dikaitkan dengan harga, merek dagang atau identik dengan kemewahan. Namun standar ISO 8402 mutu diartikan

sebagai gambaran dan karakteristik menyeluruh dari barang atau jasa. Dari standar ISO 8402 yang mempengaruhi persepsi organisasi terhadap mutu antara lain sesuai dengan kebutuhan, harga, waktu penyerahan produk, dan kemudahan pemilihan

3. *Malcolm Baldrige National Quality Award (MBNQA)*

Merupakan pengukuran kinerja perusahaan. MBNQA merupakan kriteria pengukuran kinerja perusahaan secara menyeluruh yang mencakup: seluruh fungsi manajemen, aspek-aspek pendekatan, penyebarluasan dan hasil-hasil usaha, memperbandingkan pencapaian kinerja internal perusahaan dari waktu ke waktu dengan perusahaan terbaik dibidangnya.

Kriteria ini sangat berguna untuk melakukan penilaian dari perusahaan sendiri dan pelatihan, serta merupakan alat untuk mengembangkan kinerja dan proses bisnis

4. *Penilaian tingkat kesehatan BUMN berdasarkan keputusan Menteri Keuangan*

Tujuan dari penilaian tingkat kesehatan BUMN adalah untuk meningkatkan daya efisiensi dan daya saing

Hubungan Kinerja Perusahaan Dengan Analisis Laporan Keuangan

Tingkat kesehatan merupakan alat ukur yang digunakan oleh para pemakai laporan keuangan dalam mengukur kinerja suatu perusahaan, performa suatu perusahaan dapat dilihat melalui laporan keuangan perusahaan tersebut. Dari laporan keuangan tersebut dapat diketahui keadaan finansial dan hasil-hasil yang telah dicapai perusahaan selama periode tertentu

Tingkat kesehatan perusahaan dapat diketahui dengan melakukan analisis atau interpretasi terhadap laporan keuangan. Dari hasil analisis tersebut dapat diketahui prestasi dan kelemahan yang dimiliki perusahaan, sehingga pihak-pihak yang berkepentingan dengan perusahaan dapat menggunakannya sebagai pertimbangan dalam pengambilan keputusan. Interpretasi atau analisis laporan keuangan suatu perusahaan adalah sangat penting bagi pihak-pihak yang

berkepentingan dengan perusahaan yang bersangkutan meskipun kepentingan mereka masing-masing berbeda

Maka dapat disimpulkan bahwa hubungan antara kesehatan perusahaan dengan analisis laporan keuangan adalah sebagai berikut:

- a. Kinerja perusahaan dapat dilihat dari laporan keuangan dan selanjutnya dari kinerja tersebut dapat ditentukan tingkat kesehatan perusahaan, yaitu dengan cara melakukan analisis atau interpretasi terhadap laporan keuangan
- b. Kinerja perusahaan merupakan informasi yang dibutuhkan oleh pihak-pihak yang berkepentingan dengan perusahaan, untuk membantu mereka dalam proses pengambilan keputusan
- c. Dari hasil analisis terhadap kinerja perusahaan maka dapat membantu manajemen dalam mengambil keputusan untuk mengatasi kondisi keuangan di masa yang akan datang

Melakukan analisis dan interpretasi terhadap laporan keuangan sangat bermanfaat dan menjadi keharusan bagi setiap perusahaan. Hal tersebut berguna bagi perusahaan untuk mengetahui keadaan dan perkembangan perusahaan yang bersangkutan, terutama bagi pimpinan atau manajer perusahaan, sehingga dapat diketahui kelemahan-kelemahan dan kekuatan-kekuatan yang dimiliki perusahaan selama periode bersangkutan

Manajemen perusahaan memikul tanggung jawab utama dalam penyusunan dan penyajian laporan keuangan. Manajemen juga berkepentingan terhadap informasi yang disajikan pada laporan keuangan meskipun memiliki akses terhadap informasi manajemen yang membantu dalam melaksanakan tanggung jawab perencanaan, pengendalian, dan pengambilan keputusan

Sehubungan dengan hal tersebut maka manajemen atau pimpinan perusahaan dapat melakukan perbaikan-perbaikan, penyusunan rencana dan kebijakan-kebijakan yang akan dilakukan pada masa yang akan datang.